

Pengaruh Kesetaraan Gender, Transaksi Pihak Berelasi, dan Modal Intelektual Hijau Terhadap Manajemen Laba

Mochammad Razel Putra Zalna¹, Christina Dwi Astuti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti^{1,2}
razelputra@gmail.com cdwi_astuti@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of gender equality, related party transactions, and green intellectual capital on earnings management. The sample used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2021-2023, totaling 166 observations obtained using purposive sampling technique. This study uses multiple regression analysis methods using SPSS 29.0. The results of this study indicate that partially only gender equality has a negative effect on earnings management. Meanwhile, related party transactions and green intellectual capital have a positive effect on earnings management. The results of this study simultaneously show that gender equality, related party transactions and green intellectual capital have an influence on earnings management.

Keyword: Gender Equality; Earnings Management; Green Intellectual Capital; Related Party Transactions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesetaraan gender, transaksi pihak berelasi, dan modal intelektual hijau terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 sebanyak 166 observasi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 29.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya kesetaraan gender yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, transaksi pihak berelasi dan modal intelektual hijau berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa kesetaraan gender, transaksi pihak berelasi dan modal intelektual hijau memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender; Manajemen Laba; Modal Intelektual Hijau; Transaksi Pihak Berelasi.

PENDAHULUAN

Praktik manajemen laba telah lama menjadi sorotan dalam dunia akuntansi dan bisnis. Menurut Ronen dan Yaari, manajemen laba adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam memilih perlakuan akuntansi, untuk memaksimalkan manfaat manajemen atau efisiensi ekonomi, atau sebagai trik untuk memalsukan laporan keuangan (Surjandari et al., 2021). Namun praktik seperti ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Praktik ini masih saja terjadi di berbagai perusahaan, meskipun sudah dilakukan pengawasan dan pengaturan melalui regulasi

dan standar akuntansi. Salah satu penyebabnya karena adanya persaingan pasar modal yang sangat ketat. Hal ini diperkuat dengan data dari IDX yang menyatakan bahwa terdapat 59 perusahaan yang melakukan praktik *Initial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2022, sehingga total perusahaan yang telah terdaftar di BEI mencapai 825 perusahaan. Hal inilah yang kemudian membuat banyak perusahaan bersaing di pasar saham. Maka dari itu, beberapa alternatif cara dilakukan oleh perusahaan guna mendapatkan investasi.

Salah satu caranya yaitu melakukan penipuan terkait laporan keuangan. Perusahaan melakukan penipuan terkait laporan keuangan agar perusahaan tersebut terlihat baik laporan keuangannya supaya investor tertarik untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan tersebut. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), pada tahun 2022 Indonesia menempati posisi keenam sebagai negara yang memiliki jumlah *fraud* terbanyak. *Fraud* terbesar di Indonesia adalah korupsi (sebesar 64%), penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan (sebesar 28,9%), dan *fraud* laporan keuangan (sebesar 6,7%)(ACFE, 2020).

Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik. Dalam sistem tata kelola perusahaan, direksi menjadi salah satu komponen terpenting. Direksi bertugas memberikan arahan dan mengelola urusan organisasi, serta merancang strategi terbaik untuk organisasi. Mereka juga harus memantau implementasi strategi tersebut, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan internal dan eksternal, memastikan manajer mematuhi prosedur dan kebijakan formal, serta memberikan nasihat dari manajemen senior(Attia et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan orang yang tepat untuk menduduki direksi. Perusahaan dapat memilih orang yang tepat menduduki direksi baik laki-laki maupun perempuan, tergantung pada prestasi yang telah dicapai.

Meningkatnya perhatian publik terhadap isu kesetaraan gender mendorong perusahaan untuk menunjuk perempuan ke jajaran direksi. Keberadaan perempuan di posisi strategis dianggap mampu membawa perspektif berbeda yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, transparansi, dan akuntabilitas (Šušak et al., 2023). Perempuan di direksi mungkin lebih cenderung menghindari keputusan berisiko tinggi, seperti yang berhubungan dengan manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa golongan perempuan cenderung lebih berhati-hati dan menjauhi risiko, serta bertindak konservatif dalam membuat keputusan keuangan dan lebih waspada dalam fungsi pemantauan dan pengendalian (Attia et al., 2024).

Faktor lain yang berpengaruh adalah transaksi pihak berelasi. Transaksi pihak berelasi berpengaruh krusial terhadap praktik manajemen laba karena dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan atau mentransfer laba dan aset keluar perusahaan untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh oleh pemilik saham mayoritas meskipun harus merugikan pemilik saham minoritas (Gavana et al., 2022). Dimana ketika jenis transaksi tersebut terjadi, maka pihak manajemen perusahaan memiliki insentif untuk menerapkan praktik manajemen laba sebagai upaya dalam membenarkan, atau meningkatkan manfaat yang diambil untuk menutupi pengambilalihan sumber daya demi pemegang saham pengendali (Gavana

et al., 2022). Meski demikian, beberapa penelitian juga menemukan sisi positif dari transaksi pihak berelasi, seperti efisiensi dan pengurangan biaya transaksi. Perbedaan temuan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti regulasi, tata kelola perusahaan, dan jenis transaksi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut karena adanya perbedaan pendapat tersebut.

Selain itu, perusahaan saat ini dituntut untuk menerapkan praktik ramah lingkungan guna mencapai kinerja berkelanjutan dalam menghadapi persaingan global (Kraus et al., 2020). Modal Intelektual Hijau (*Green Intellectual Capital/GIC*) menjadi bentuk komitmen terhadap keberlanjutan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang mendukung praktik ramah lingkungan. GIC diyakini meningkatkan kesadaran lingkungan dan keunggulan kompetitif, serta mendorong loyalitas konsumen (Augustine & Dwianika, 2019). Dengan adanya keunggulan kompetitif sehingga mendorong loyalitas konsumen yang dapat berujung pada loyalitas konsumen akan berimbas pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga praktik manajemen laba tidak diperlukan lagi (Augustine & Dwianika, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang fokus pada GIC cenderung lebih transparan dan bertanggung jawab, namun pengaruh langsung GIC terhadap manajemen laba masih jarang diteliti. Hal inilah yang membuat menarik untuk diteliti, terkait apakah GIC berperan dalam menciptakan pelaporan keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (agen) membuat keputusan atas nama pihak lain (prinsipal), namun terdapat kemungkinan bahwa agen akan bertindak demi kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan muncul akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan, serta asimetri informasi, yang mendorong praktik manajemen laba demi keuntungan pribadi manajer. Konflik keagenan juga bisa terjadi ketika kepentingan pemegang saham mayoritas berbeda dengan pemegang saham minoritas, yang dapat memicu manipulasi laba dan transaksi pihak berelasi untuk mentransfer sumber daya demi kepentingan pemilik pengendali (Gavana et al., 2022).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh aktivitasnya, bukan hanya pemegang saham. Dalam perspektif ini, perusahaan memiliki tanggung jawab etis untuk mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara adil dan berkelanjutan (Freeman & Dmytriiev, 2017). Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan bukan sekadar entitas yang bertujuan meraih keuntungan semata, melainkan harus memberikan nilai dan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan. *Stakeholder* meliputi berbagai

pihak seperti pemegang saham, karyawan, pemasok, masyarakat, hingga lingkungan (Awa et al., 2024).

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource Based View*)

Teori berbasis sumber daya (*Resource-Based Theory*) menekankan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan diperoleh melalui pengelolaan sumber daya internal yang strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). Menurut Barney (1991), sumber daya harus memenuhi kriteria VRIO, yaitu *Valuable*, *Rare*, *Inimitable*, dan *Organized*—agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang tahan lama (Verma et al., 2023). Teori ini juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis seperti diversifikasi dan akuisisi, yang diarahkan untuk memperkuat sumber daya dan menciptakan sinergi (Wernerfelt, 1984). Sumber daya harus digunakan dengan baik sehingga menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan dituntut untuk beroperasi sesuai dengan standar sosial yang diterima oleh masyarakat sebagai upaya mempertahankan legitimasi dan kelangsungan dukungan dari pihak eksternal (Gray et al., 1995). Dalam konteks ini, pelaporan keuangan dan pengungkapan keberlanjutan sering digunakan sebagai alat untuk membangun citra positif (Deegan, 2002). Namun, dalam upaya menjaga legitimasi, beberapa perusahaan justru menggunakan praktik manajemen laba sebagai cara untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik dan memenuhi ekspektasi publik.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan intervensi disengaja dalam pelaporan keuangan guna memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989), misalnya untuk memenuhi target laba atau ekspektasi pasar (Mardianto et al., 2024). Praktik ini dilakukan karena celah dalam standar akuntansi dan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (Purnamasari, 2024). Manajemen laba terbagi menjadi dua bentuk, yaitu manajemen laba riil dan manajemen laba akrual.

Manajemen laba riil adalah manajemen laba yang dilakukan melalui manipulasi aktivitas riil merupakan bentuk penyesuaian operasional seperti pemotongan R&D atau pemberian diskon besar (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba berbasis akrual adalah manajemen laba yang dilakukan melalui pemanfaatan kebijakan yang ada pada bidang akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan beban, tanpa mengubah transaksi bisnis aktual, contohnya termasuk mengubah estimasi umur aset tetap atau membuat cadangan rugi piutang yang lebih rendah dari seharusnya (Dechow et al., 1995).

Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender mengacu pada kondisi ketika perempuan dan laki-laki memiliki akses yang setara terhadap hak, sumber daya, dan kesempatan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja dan pengambilan keputusan

ekonomi. Kesetaraan gender di direksi berarti perempuan dan laki-laki menempati posisi kepemimpinan secara setara. Direktur perempuan membawa keahlian strategis dan nilai-nilai etika tinggi yang mendukung fungsi *monitoring* dan konsultatif dewan, serta meningkatkan kualitas komite seperti komite audit dan kompensasi (Akter et al., 2024; Giannetti & Wang, 2023). Kehadiran mereka juga terbukti memperkuat independensi dewan dan mengurangi konflik kepentingan, karena sudut pandang dan pengalaman yang berbeda memberi pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan manajerial (Githaiga, 2024).

Transaksi Pihak Berelasi

Menurut PSAK 224 dan IAS 24, transaksi pihak berelasi adalah pemindahan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas yang memiliki hubungan khusus, baik disertai imbalan maupun tidak (Al Hidayah et al., 2023; Alhadab et al., 2020). Transaksi ini mencakup jual beli, pinjaman, jaminan utang, penggunaan aset bersama, hingga pembagian biaya dan pendapatan, serta melibatkan pihak seperti direktur, pemegang saham utama, atau entitas afiliasi. Transaksi pihak berelasi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional karena adanya hubungan kepercayaan antar pihak terkait (Lin et al., 2022). Namun, transaksi ini juga berisiko dimanfaatkan untuk tujuan manajemen laba, terutama ketika terjadi konflik kepentingan yang memungkinkan manajer menyalahgunakan sumber daya perusahaan demi kepentingan pribadi (Alsultan & Hussainey, 2024).

Modal Intelektual Hijau

Modal intelektual hijau (GIC) merupakan bentuk pengembangan dari konsep modal intelektual yang berfokus pada pengetahuan dan kemampuan organisasi dalam mendukung praktik ramah lingkungan untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan (Verma et al., 2023; Chen, 2008). GIC terdiri dari tiga komponen utama: *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital* (Chen, 2008). *Green human capital* adalah pengetahuan, keterampilan, dan komitmen karyawan terhadap perlindungan lingkungan yang mendorong inovasi hijau (Chen, 2008). *Green structural capital* adalah sistem, budaya organisasi, proses, dan teknologi yang mendukung praktik ramah lingkungan dan efisiensi operasional (Chen, 2008). *Green relational capital* merupakan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan (pelanggan, mitra, pemasok) dalam mendukung keberlanjutan lingkungan (Chen, 2008).

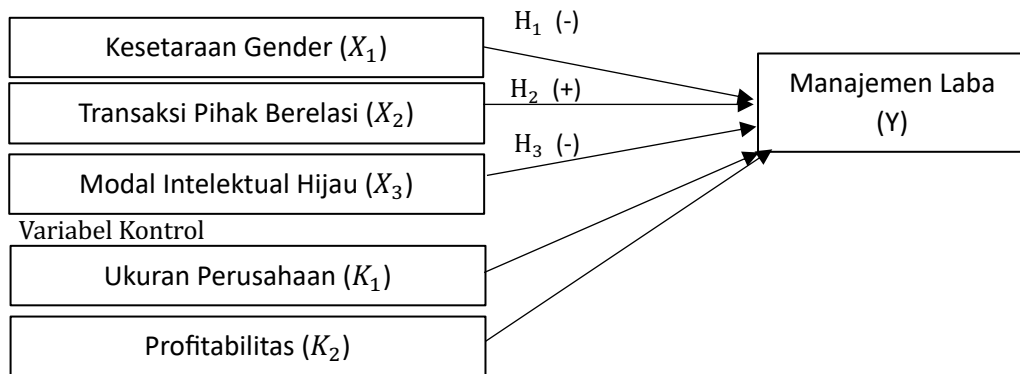
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berhubungan dengan besar / skala perusahaan, dimana apabila perusahaan tersebut semakin besar maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan keuntungan pendapatan yang besar, sehingga perusahaan besar umumnya diinterpretasikan sebagai indikasi dari kinerja perusahaan yang unggul (Surjandari et al., 2021). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diukur melalui perhitungan total aset, total pendapatan, dan kapitalisasi pasar.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, serta modal saham yang dimiliki (Meidawati & Puspita, 2023). Profitabilitas adalah sebuah indikator kinerja manajemen dalam rangka pengelolaan atas kekayaan yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan, yaitu yang berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Kesetaraan gender dalam dewan direksi menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran setara dalam kepemimpinan perusahaan. Dalam teori keagenan, hal ini meningkatkan independensi dewan dan pengawasan terhadap manajemen, sehingga mengurangi konflik kepentingan. Sementara menurut teori legitimasi, keterwakilan gender memperkuat citra positif perusahaan di mata publik karena dianggap lebih inklusif dan sesuai nilai sosial saat ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat memperkuat tata kelola perusahaan, mengurangi masalah keagenan, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan guna mencegah praktik manajemen laba (Attia et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh temuan Šušak et al. (2023) yang menyatakan bahwa representasi perempuan di manajemen berdampak negatif terhadap manajemen laba. Namun, studi lain juga menemukan bahwa semakin banyaknya direktur perempuan dapat tetap memengaruhi praktik manajemen laba (Alves, 2023).

H1: Kesetaraan Gender Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Transaksi pihak berelasi terjadi antara perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan khusus, seperti direktur, pemegang saham utama, atau perusahaan anak. Dalam perspektif teori keagenan, transaksi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajemen yang menguasai informasi internal berpotensi memanfaatkannya untuk manajemen laba atau keuntungan pribadi. Teori *stakeholder* juga relevan karena transaksi ini dapat dimanfaatkan untuk membentuk

persepsi positif terhadap perusahaan, namun jika tidak transparan, dapat merugikan pemegang saham minoritas dan menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Gavana et al. (2022) menemukan bahwa RPT abnormal mendorong manajemen laba riil dan akrual untuk menyamarkan pengalihan sumber daya dan menghindari pembiayaan eksternal. Palupi & Aurelia (2022) menambahkan bahwa semakin tinggi intensitas RPT, semakin besar potensi manipulasi laba riil melalui penetapan harga jual dan *channel stuffing*. Temuan ini diperkuat oleh Alsultan & Hussainey (2024) yang menyatakan bahwa RPT dapat menurunkan kualitas laba.

H2: Transaksi Pihak Berelasi Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Modal intelektual hijau menggambarkan aset intelektual milik perusahaan yang berkaitan dengan praktik-praktik ramah lingkungan sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan. Modal intelektual hijau berkaitan dengan teori *stakeholder* karena perusahaan yang mengelola pengetahuan dan praktik ramah lingkungan dapat memenuhi keperluan para pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan/tenaga kerja, dan masyarakat, yang semakin menuntut keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Modal intelektual hijau berhubungan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) karena mencakup pengetahuan, inovasi, dan praktik ramah lingkungan yang menjadi sumber daya khas dan tidak mudah ditiru untuk mencapai posisi kompetitif yang unggul dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual hijau, termasuk *Green Human Capital*, *Green Organizational Capital*, dan *Green Innovation Capital*, berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Alzyoud & Khalid, (2023); Augustine & Dwianika, (2019); Hermando et al., (2023)). Hal ini karena perusahaan yang mengelola modal intelektual secara baik cenderung lebih transparan, berorientasi jangka panjang, dan bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan (Alzyoud & Khalid, 2023).

H3 : Modal Intelektual Hijau Berpengaruh Negatif terhadap Praktik Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclicals* yang sudah terdaftar dalam bursa efek Indonesia selama periode 2021 - 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan SPSS 29. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah: perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Indonesia tahun 2021 sampai 2023. Perusahaan *consumer cyclicals* menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut kepada Bursa

Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2023. Perusahaan *consumer cyclicals* melakukan *Sustainability Report* pada tahun 2021 sampai 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 102 perusahaan sektor *consumer cyclicals* selama periode 2021–2023 dengan total 306 sampel. Namun, setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS, ditemukan 140 *outlier* yang harus dihapus karena mengandung nilai ekstrem yang menyimpang dari rata-rata dan berpotensi mengganggu distribusi normal data. Setelah penghapusan *outlier*, total sampel akhir yang digunakan sebagai objek penelitian ini menjadi 166 sampel.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan dua variabel kontrol. Untuk proses analisis, terdapat berbagai indikator pengukuran di setiap variabel yang digunakan:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Keterangan	Indikator pengukuran	Skala Pengukuran
Dependen	Manajemen Laba (Roychowdhury, 2006)	1. <i>Abnormal Cash Flow Operation</i> $CFO_{it} / Ait-1 = a_0 + a_1(1/ Ait-1) + b_1(Sit / Ait-1) + b_2 (\Delta Sit / Ait-1) + e_t$ 2. <i>Abnormal Production Costs</i> $PROD_{it}/Ait-1 = a_0 + a_1(1/Ait-1) + b_1(Sit/Ait-1) + b_2(\Delta Sit/Ait-1) + b_3(\Delta Sit-1/Ait-1) + e_t,$ 3. <i>Abnormal Discretionary Expenses</i> $DISC_{it} /At-1 = a_0 + a_1(1/Ait-1) + b_1(\Delta Sit / Ait-1) + e_t$ Regresi <i>Real Earnings Management</i> : $REM = Abn\ CFO (*- 1) + Abn\ DEXP (*- 1) + Abn\ PROD$	Rasio
Independen	Kesetaraan Gender (Šušak et al., 2023)	$Blau\ index = 1 - \sum_{i=1}^n P_i^2$	Rasio
	Transaksi Pihak Berelasi (Alhadab et al., 2020)	Transaksi pihak berelasi dapat diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> yang sama dengan 1 jika total nilai transaksi pihak terkait melebihi 1% dari	Nominal

		total aset dalam tahun perusahaan, dan nol jika tidak.	
	Modal Intelektual Hijau (Rachmawati, 2023)	$GIC = \frac{\text{Total item yang diungkapkan tiap indikator}}{\text{Jumlah keseluruhan tiap indikator}} \times 100\%$	Rasio
Kontrol	Ukuran Perusahaan (Surjandari et al., 2021)	Ukuran Perusahaan = Log Total Asset	Rasio
	Profitabilitas (Zielińska-Chmielewska et al., 2022)	$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MLR	166	-0,12474	1,12478	0,39621	0,31179
KG	166	0,00000	0,50000	0,25138	0,18882
TPB	166	0,00000	1,00000	0,83133	0,37560
MIH	166	0,25000	0,93750	0,74812	0,12489
UP	166	24,56545	31,77276	28,14931	1,72133
Pro	166	-0,44333	0,25503	-0,00524	0,09479

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Penelitian ini menggunakan 166 data observasi. Nilai rata-rata sebesar 0,39621 dan standar deviasi sebesar 0,31179 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Nilai minimum diperoleh PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tahun 2023 dengan nilai sebesar -0,12474. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,12478 pada PT Map Aktif Adiperkasa Tbk tahun 2022. Kesetaraan gender memiliki nilai rata-rata sebesar 0,25138 dan standar deviasi sebesar 0,18882 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Nilai minimum sebesar 0,00000 yang terdapat pada beberapa perusahaan salah satunya pada PT Mahaka Media Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,5 yang terdapat pada beberapa perusahaan salah satunya PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Transaksi pihak berelasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,83133 dan nilai standar deviasi sebesar 0,37560 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Nilai minimum sebesar 0,00000 yang terdapat pada beberapa perusahaan salah satunya adalah PT Global Mediacom Tbk pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Sedangkan nilai maksimumnya

sebesar 1,00 yang terdapat pada beberapa perusahaan salah satunya adalah perusahaan PT Mahaka Media Tbk pada tahun 2021 dan 2022. Modal intelektual hijau memiliki nilai rata-rata sebesar 0,74812 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12489 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Nilai minimum sebesar 0,25 pada perusahaan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk pada tahun 2021 dan 2023. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,9375 pada beberapa perusahaan salah satunya adalah perusahaan PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2023. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,14931 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,72133 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Nilai minimum sebesar 24,56545 pada perusahaan PT PT Fortune Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 31,77276 pada perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional pada tahun 2023. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar -0,007285 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,095071 menunjukkan bahwa data bervariasi. nilai minimum sebesar -0,44333 pada perusahaan PT Graha Andrasentra Propertindo pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,25503 pada perusahaan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

	Unstandardized Residual	Keputusan
Asymp. Sig. (2-tailed) c	,200 ^d	Data terdistribusi dengan normal

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Kesetaraan Gender	1,021	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Transaksi Pihak Berelasi	1,009	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Modal Intelektual Hijau	1,132	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1,227	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Profitabilitas	1,105	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dapat diketahui nilai VIF dari variabel independen dan kontrol kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dari model regresi pada penelitian ini tidak ada multikolinearitas dari masing-masing variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Jumlah Variabel Bebas	dL	dU	4-dU	4-dL	Durbin-Watson	Keputusan
5	1,6662	1,8028	2,1972	2,33380	2,105	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dapat diketahui nilai Durbin-Watson tersebut terletak antara nilai $1,8028 < 2,105 < 2,1972$ ($Du < DW < 4-Du$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak adanya autokorelasi pada variabel penelitiannya

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kesetaraan Gender	0,929	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Transaksi Pihak Berelasi	0,478	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Modal Intelektual Hijau	0,868	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,067	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,122	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T

No	Variabel	Prediksi Arah	B	Sig.	Keputusan Uji T
1	(Constant)		-0,163	0,259	
2	Kesetaraan Gender	-	-0,415	0,0005	H1 diterima
3	Transaksi Pihak Berelasi	+	0,151	0,0005	H2 diterima
4	Modal Intelektual Hijau	-	1,435	0,0005	H3 ditolak
5	Ukuran Perusahaan		-0,019	0,024	
6	Profitabilitas		1,525	0,0005	
Uji Koefisien Determinasi					
R Square			Adjusted R Square		
0,651			0,639		
Uji F					

F	Sig.
59,630	0,0005

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{MRL} = -0,163 - 0,415 \text{ KG} + 0,151 \text{ TBP} + 1,435 \text{ MIH} - 0,019 \text{ FS} + 1,525 \text{ Pro}$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,163 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai konstan atau nol, maka nilai dari manajemen laba sebesar -0,163.
2. Nilai koefisien variabel kesetaraan gender sebesar -0,415 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesetaraan gender dan manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat kesetaraan gender dalam perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan semakin rendah.
3. Nilai koefisien yang diperoleh dari variabel transaksi pihak berelasi sebesar 0,151 menunjukkan adanya hubungan positif antara transaksi pihak berelasi dan manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat transaksi pihak berelasi dalam perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan semakin meningkat
4. Nilai koefisien yang diperoleh dari variabel modal intelektual hijau sebesar 1,435 menunjukkan adanya hubungan positif antara modal intelektual hijau dan manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat modal intelektual hijau dalam perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan semakin meningkat
5. Nilai koefisien yang diperoleh dari variabel ukuran perusahaan sebesar -0,019 menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan semakin rendah.
6. Nilai koefisien yang diperoleh dari variabel profitabilitas sebesar 1,525 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan semakin meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada tabel 8 dapat dilihat dari nilai adjusted R square sebesar 0,639. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kesetaraan gender, transaksi pihak berelasi, modal intelektual hijau, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 63,9%.

Uji F

Mengacu pada tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independen dan variabel kontrol sebesar $0,0005 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel kesetaraan gender, transaksi pihak berelasi, modal intelektual hijau, ukuran

perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel yaitu manajemen laba.

Uji T

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kesetaraan Gender (KG) adalah 0,0005, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien sebesar -0,415 mengindikasikan adanya pengaruh negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kesetaraan gender berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama dinyatakan diterima karena kesetaraan gender berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Nilai signifikansi untuk variabel Transaksi Pihak Berelasi (TPB) sebesar 0,0005, yang juga lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien sebesar 0,151 menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transaksi dengan pihak berelasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis kedua diterima karena variabel transaksi pihak berelasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel Modal Intelektual Hijau (MIH) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0005 yang artinya lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai koefisien sebesar 1,435. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual hijau memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak karena hasilnya variabel modal intelektual hijau memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan hipotesis penulis modal intelektual hijau memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Kesetaraan Gender terhadap Manajemen Laba Riil

Hasil uji t menunjukkan bahwa kesetaraan gender berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil, dengan nilai signifikansi $0,0005 < 0,05$ dan koefisien -0,415. Hal ini mendukung hipotesis bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat memperkuat fungsi pengawasan dan mengurangi praktik manajemen laba, sejalan dengan teori keagenan (Li et al., 2023). Dari hasil penelitian ini juga dapat dianggap perempuan dengan tingkat kehati-hatian dan kepatuhan yang lebih tinggi, sehingga dengan adanya keseimbangan antara komposisi perempuan dan laki-laki di tingkat dewan dan direksi dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan (Attia et al., 2024).

Perusahaan yang memiliki perspektif kesetaraan gender dengan adanya perempuan di jajaran direksi perusahaan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap standar etika perusahaan dan sosial, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Ghaleb et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dengan adanya komposisi perempuan yang berada di tingkat dewan dan direksi cenderung lebih patuh terhadap aturan, memiliki integritas yang tinggi, dan berhati-hati dalam

mengambil keputusan yang memiliki risiko yang tinggi, termasuknya adalah praktik manajemen laba (Šušak et al., 2023).

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Manajemen Laba Riil

Hasil uji t menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil, dengan nilai signifikansi $0,0005 < 0,05$ dan koefisien 0,151. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi transaksi dengan pihak berelasi, semakin besar peluang manajemen melakukan manipulasi laba melalui aktivitas riil, seperti pengaturan harga jual untuk memengaruhi laporan keuangan (Palupi & Aurelia, 2022). Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, di mana transaksi semacam ini dapat menciptakan konflik kepentingan dan mendorong manajemen laba akibat asimetri informasi (Gavana et al., 2022).

Selain itu, pemegang saham mayoritas dapat memanfaatkan transaksi ini untuk kepentingan pribadi, merugikan pemegang saham minoritas (Alsultan & Hussainey, 2024), yang bertentangan dengan teori *stakeholder* karena menurunkan transparansi dan kepercayaan publik. Transaksi pihak berelasi melibatkan hubungan istimewa antara perusahaan dan entitas atau individu hal ini dapat menimbulkan celah untuk memindahkan pendapatan, biaya atau aset guna menciptakan gambaran kinerja keuangan yang tidak mencerminkan keadaan perusahaan secara riil (Gavana et al., 2022). Fenomena ini menjadi alat strategis bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba, baik untuk menaikkan keuntungan demi menarik investor, maupun untuk menekan laba guna menghindari pajak atau mencapai target tertentu.

Pengaruh Modal Intelektual Hijau terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa modal intelektual hijau berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil, dengan nilai signifikansi $0,0005 (< 0,05)$ dan koefisien 1,435. Artinya, semakin tinggi modal intelektual hijau, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Temuan ini menolak hipotesis ketiga dan bertolak belakang dengan sejumlah studi sebelumnya seperti Augustine & Dwianika (2019), Hermando et al. (2023), dan Alzyoud & Oudeh Bani-Khalid (2023) yang menemukan pengaruh negatif.

Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), modal intelektual hijau yang mencakup kompetensi lingkungan, inovasi hijau, serta budaya organisasi berwawasan lingkungan merupakan sumber daya yang langka dan sulit ditiru, sehingga menjadi keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Namun, keunggulan ini juga memberi keleluasaan bagi perusahaan untuk memengaruhi persepsi kinerja melalui manajemen laba, demi mempertahankan citra dan nilai.

Dalam konteks *teori stakeholder*, perusahaan yang menghadapi tekanan dari berbagai pihak (investor, masyarakat, regulator) mungkin terdorong melakukan manajemen laba guna mempertahankan legitimasi sosial dan ekonomi. Ketika modal intelektual hijau digunakan untuk melakukan praktik manajemen laba secara tidak transparan guna mengejar keuntungan jangka pendek atau memenuhi target laba tertentu, maka tindakan tersebut justru melanggar kepercayaan *stakeholder* dan berisiko merusak reputasi perusahaan. Temuan ini justru sejalan dengan Kurt,

(2023), yang menunjukkan bahwa modal intelektual dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kecuali untuk dimensi struktural. Dalam hal ini, perusahaan dengan modal intelektual hijau tinggi justru memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola laporan keuangan guna menciptakan citra yang menarik bagi publik dan investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengaruh kesetaraan gender, transaksi pihak berelasi, dan modal intelektual hijau terhadap manajemen laba, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesetaraan gender berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Modal intelektual hijau berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, A., Wan Yusoff, W. F., & Abdul-Hamid, M. A. (2024). The moderating role of board diversity on the relationship between ownership structure and real earnings management. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(2), 98–115. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0307>
- Al Hidayah, A. F., Yulinartati, Y., & Setiawan, R. (2023). Analisis kesesuaian tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi dengan PSAK 7. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 191–197. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1823>
- Alhadab, M., Abdullatif, M., & Mansour, I. (2020). Related party transactions and earnings management in Jordan: The role of ownership structure. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 505–531. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0014>
- Alsultan, A., & Hussainey, K. (2024). The moderating effect of ownership structure on the relationship between related party transactions and earnings quality: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Financial Studies*, 12(3), 58. <https://doi.org/10.3390/ijfs12030058>
- Alves, S. (2023). Gender diversity on corporate boards and earnings management: Evidence for European Union listed firms. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2193138>
- Alzyoud, S. A., & Bani-Khalid, T. O. (2023). The impact of intellectual capital on earnings management in the industrial companies listed on Amman Stock Exchange. *Manarah Business Series*, 2(2). <https://doi.org/10.59759/busin>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Survei fraud Indonesia 2019*. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Attia, E. F., Yassen, S., Chafai, A., & Qotb, A. (2024). The impact of board gender diversity on the accrual/real earnings management practice: Evidence from an

- emerging market. *Future Business Journal*, 10(1).
<https://doi.org/10.1186/s43093-024-00307-7>
- Augustine, Y., & Dwianika, A. (2019). Earnings management in Indonesia: Determinant of company size, structure of managerial ownership and profitability on earnings management with asymmetry information and green intellectual capital as moderating variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19.
- Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and corporate social responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Chen, Y. S. (2008). The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). Corporate social responsibility and stakeholder theory: Learning from each other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1, 7–15. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriiev>
- Gavana, G., Gottardo, P., & Moisello, A. M. (2022). Related party transactions and earnings management: The moderating effect of ESG performance. Empirical evidence from Italy. *Sustainability*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14105823>
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>
- Giannetti, M., & Wang, T. Y. (2023). Public attention to gender equality and board gender diversity. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 58(2), 485–511. <https://doi.org/10.1017/S0022109022000400>
- Githaiga, P. N. (2024). Sustainability reporting, board gender diversity and earnings management: Evidence from East Africa Community. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 4(2), 142–160. <https://doi.org/10.1108/jbsed-09-2022-0099>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hernando, G. E., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Bukalska, E. (2023). Impact of intellectual capital on earnings management and financial performance.

- Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 68–78.
[https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.06](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.06)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kraus, S., Rehman, S. U., & García, F. J. S. (2020). Corporate social responsibility and environmental performance: The mediating role of environmental strategy and green innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 160, 120262. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120262>
- Kurt, Y. (2023). The relationship between intellectual capital and earnings management. *Uluslararası Ekonomi İşletme ve Politika Dergisi*, 7(2), 262–277. <https://doi.org/10.29216/ueip.1255626>
- Li, X. J., Than, E. T., Ahmed, R., Ishaque, M., & Huynh, T. L. D. (2023). Gender diversity of boards and executives on real earnings management in the bull or bear period: Empirical evidence from China. *International Journal of Finance and Economics*, 28(3), 2753–2771. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2562>
- Lin, R. C., Li, C., Wang, H. D., & Yang, Y. J. (2022). The regulation change in consolidation rules and the incentives for earnings management activities via related party transactions. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 29(6), 1619–1639. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1741285>
- Mardianto, Karina, R., & Edi, E. (2024). Differences in the influence of the board of directors and the board of commissioners on real earnings management: Empirical evidence from Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 28(2), 130–148. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol28.iss2.art1>
- Meidawati, N., & Puspita, O. D. (2023). Determinants of firm value with CSR as moderating variables. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, 5(2), 67–81. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v5i2.408>
- Palupi, A., & Aurelia, L. T. (2022). Effect of related party transactions and political connection on real earnings management: Study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 30, pp. 1–15). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620220000030001>
- Purnamasari, D. I. (2024). Audit quality and real earnings management: Insights from Indonesia. *Krismiaji Politeknik YKPN*.
- Rachmawati, S. (2023). The new model: Green innovation modified to moderate the influence of integrated reporting, green intellectual capital toward green competitive advantage. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 61–67. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13921>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.

- Surjandari, D., Minanari, M., & Nurlaelawati, L. (2021). The effect of good corporate governance, leverage, firm size on earnings management: Evidence from Indonesia. *International Journal of Commerce and Finance*, 7(2).
- Šušak, T., Kramarić, T. P., & Bartulović, M. (2023). Gender diversity in the boardroom and earnings management during the period of the COVID-19 crisis. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakulteta u Rijeci*, 41(1), 41–63. <https://doi.org/10.18045/zbefri.2023.1.41>
- Verma, R., Arya, V., Thomas, A., Bolognesi, E., & Mueller, J. (2023). Does startup culture in the emerging country grow around societal sustainability? An empirical study through the lens of co-creational capital and green intellect. *Journal of Intellectual Capital*, 24(4), 1047–1074. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2022-0162>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Zielińska-Chmielewska, A., Kaźmierczyk, J., & Jaźwiński, I. (2022). Quantitative research on profitability measures in the Polish meat and poultry industries. *Agronomy*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/agronomy12010092>